

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan lembaga pendidikan sekolah di samping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan aktifitas kepala madrasah. Menurut Pidarta yang dikutip dari bukunya Nadhirin, kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala madrasah itu sendiri. Pidarta mengatakan bahwa kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.¹

Supervisi adalah aktifitas menentukan kondisi dan syarat-syarat *essensial* yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dari pengertian ini, maka tugas sebagai kepala madrasah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari dan menemukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya, sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.²

Pendidikan merupakan suatu proses yang penting dalam kehidupan, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan membina potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Dari nilai-nilai yang ada berlangsung suatu proses pendidikan sesuai dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik secara optimal. Oleh karena itu maka perlu

¹ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Idea Press dan STAIN Kudus, Yogyakarta, 2009, hlm.53.

² Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.117.

sekali untuk memberikan pendidikan yang baik dan bermutu sehingga bisa melahirkan generasi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penyelenggaraan pendidikan memerlukan berbagai kesiapan, baik secara fisik maupun mental. Kesiapan fisik ditandai dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan sehingga pendidikan mempunyai ruang dan waktu yang memadai. Kesiapan mental berarti pendidikan memerlukan sikap dan perilaku penyelenggara pendidikan yang berjiwa pengabdian profesional dan komitmen yang cukup untuk memajukan pendidikan bagi masyarakat.³ Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan kepada siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dan meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.⁴

Kualitas proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, perlu secara terus-menerus mendapatkan perhatian dan penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum

³Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan*, Idea Press, Yogyakarta, 2011, hlm.1.

⁴ Kuandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 41

memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka. Pengetahuan tentang supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber media yang tersedia.

Keberhasilan Pembelajaran tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁵ Dengan adanya pengawasan kepala sekolah dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam sebuah paradigma digambarkan bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan lancar dengan sendirinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, jika tidak diawasi. Dengan seperti ini pula diharapkan rencana sebuah pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan Menurut Pandangan Islam pengawasan sejalan dengan kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagaimana firman Allah :

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah engkau ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”⁷(QS.Ali Imron Ayat 104)

⁵E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 182.

⁶ Yayasan Penerjemah, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1990, hlm. 31.

Supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang luas, sebagaimana yang diketahui bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang tentunya berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka bantuan supervisi Kepala Madrasah sangatlah penting dalam mengemban profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷

Hal ini tidak terlepas pula dari peran, bantuan dan bimbingan dari supervisor. Kepala Madrasah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di Madrasah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan Madrasah. Oleh karena itu Kepala Madrasah harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat.⁸ Supervisi dilakukan oleh supervisor kepada para guru agar para guru mampu memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajar. Dalam perkembangannya, supervisi pendidikan mempunyai ragam kajian, khususnya setelah para ahli melakukan banyak penelitian tentang perilaku supervisi, baik perilaku supervisor maupun perilaku yang disupervisi. Umumnya para supervisor mempunyai kecenderungan untuk menerapkan supervisi tidak langsung. Guru yang disupervisi juga cenderung lebih suka supervisi tidak langsung, atau suka dengan supervisi kolaboratif, dan kurang suka supervisi langsung atau direktif. Kecenderungan ini bukan tanpa sebab, karena Kepala Madrasah atau Supervisor maupun guru sama-sama mempunyai tugas serta

⁷ Soejipto dkk, *profesi keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm.236.

⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990, hlm.182

tanggung jawab yang jauh lebih banyak menyita perhatian mereka sebagai orang yang bekerja dibidang pendidikan. Kadang-kadang supervisor nampak memaksakan supervisi dengan pendekatan atau teknik tertentu yang kurang sesuai dengan keadaan guru. Para guru kadang-kadang juga sangat tidak senang disupervisi, karena dianggap mengganggu dan sebagainya.⁹

Tugas seorang supervisor sebenarnya adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat diperbaiki pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Akan tetapi banyak guru yang merasa tidak senang disupervisi, karena supervisi dianggap sebagai mencari kesalahan guru.

Kepala madrasah adalah seorang manajer dalam lembaga pendidikan. Baik buruknya lembaga atau maju mundurnya proses pendidikan yang ada di lembaga, baik secara langsung maupun tidak merupakan tanggung jawab kepala madrasah. MI Miftahul Huda Jleper adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada dibawah kementrian agama Demak yang sampai sekarang ini telah terbukti menjadi lembaga pendidikan favorit di wilayah Jleper. Terbukti setiap tahunnya MI Miftahul Huda Jleper tidak pernah kurang dari dua kelas dengan masing-masing kelas ada sekitar 30 peserta didik.¹⁰

Proses belajar mengajar sebagai salah satu bentuk profesional guru sudah terbukti dan tergolong baik. Hal ini bisa dilihat dari setiap lulusan lulus dengan kategori diatas rata-rata, bahkan lulusan-lulusan ini masuk di SLTP baik SMP maupun MTs favorit di wilayah itu. Kefavoritan lembaga MI Miftahul Huda Jleper telah banyak memenangkan perlombaan, diantaranya lomba cerdas cermat, lomba MTQ, lomba bidang olah raga dan sebagainya.¹¹

⁹*Op.Cit*, Kisbiyanto hlm. 55.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rohman selaku kepala madrasah di MI Miftahul Huda Jleper

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rohman selaku kepala madrasah di MI Miftahul Huda Jleper

Adapun kaitannya dengan lokasi penelitian, penulis merasa tertarik dengan MI Miftahul Huda Jleper untuk dijadikan obyek penelitian karena berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan di MI Miftahul Huda Jleper merupakan salah satu madrasah yang mengedepankan ilmu agama sebagai ciri khasnya, tetapi juga tidak meninggalkan ilmu umumnya sehingga ada keseimbangan dari keduanya.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mendalami bagaimana pelaksanaan supervisi dengan pendekatan kolaboratif dalam membina kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam di MI Miftahul Huda Jleper Dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan Agama Islam, tentunya juga diperlukan teknik-teknik, tipe-tipe, atau pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi.

Berdasarkan pada pemaparan diatas, maka peneliti tertarik membahas masalah dengan judul “PELAKSANAAN SUPERVISI PENDEKATAN KOLABORATIF KEPALA MADRASAH DALAM MEMBINA KEMAMPUAN PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI DI MI MIFTAHUL HUDA JLEPER MIJEN DEMAK”

B. Fokus Penelitian

Pada Penelitian ini, Peneliti akan memfokuskan obyek penelitiannya pada supervisi kepala madrasah dalam membina kemampuan pedagogik serta profesional guru pai di MI Miftahul Huda Jleper Mijen Demak. Dimana Obyek yang diteliti meliputi semua aspek yang mempunyai kaitan dengan madrasah tersebut, dari para dewan guru sampai siswa yang *notabene* nya merasakan secara langsung dampak dari sistem pembelajaran yang diterapkan oleh para dewan guru. Tetapi, fokus penelitian ini hampir terpusat pada kepala madrasah yang menjadi pimpinan tertinggi, dan sebagai supervisor bagi para dewan guru untuk mengembangkan potensi profesionalitas yang mereka punya, dalam kaitan kemampuan pedagogik serta profesional guru PAI yang ada di madrasah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini supaya tidak terlalu jauh keluar dari permasalahan pokoknya, maka peneliti mengambil beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi pendekatan kolaboratif dalam membina kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI di MI Miftahul Huda Jleper?
2. Bagaimana teknik pelaksanaan supervisi pendekatan kolaboratif dalam membina kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI di MI Miftahul Huda Jleper?
3. Sejauhmana efektifitas supervisi pendekatan kolaboratif dalam membina kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI di MI Miftahul Huda Jleper?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan supervisi pendekatan kolaboratif dalam membina kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI di MI Miftahul Huda Jleper
2. Mengetahui teknik pelaksanaan supervisi pendekatan kolaboratif dalam membina kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI di MI Miftahul Huda Jleper
3. Mengetahui Sejauhmana efektifitas supervisi pendekatan kolaboratif dalam membina kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI di MI Miftahul Huda Jleper

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pelaksanaan supervisi dengan pendekatan kolaboratif dalam membina kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional guru PAI di MI Miftahul Huda Jleper
 - b. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang profesional agar bisa mengevaluasi diri terhadap peran supervisi yang telah dilaksanakannya dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.
 - c. Guru agar lebih menggali potensi yang ada dan melakukan pembaruan yang diperoleh melalui teori ke praktek langsung agar tujuan pembelajaran berhasil.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan atau input bagi MI Miftahul Huda Jleper agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional guru pai melalui pelaksanaan supervisi kolaboratif.
 - b. Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional guru dengan melalui supervisi kolaboratif yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan